

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepariwisataan saat ini sangat ramai dibicarakan karena berkembangnya sektor pariwisata maka pengaruh terhadap sektor lainnya sangat besar, oleh karena itu permintaan akan pariwisata semakin bertambah seiring dengan tingkat kebutuhan manusia yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Pengembangan kepariwisataan sebagaimana termuat dalam GBHN 1999, bahwa pembangunan kepariwisataan terus di tingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa negara, memperluas dan meratakan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional, dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa demi terpilihnya nilai-nilai agama, mempererat persahabatan antar bangsa, memupuk cinta tanah air, serta mempertahankan fungsi dan mutu lingkungan.

Indonesia dengan potensi alam maupun budaya yang sangat kaya dan beragam merupakan salah satu faktor penarik para wisatawan, dengan daya dukung faktor-faktor tersebut maka tentunya daerah ini sangat berpeluang untuk dikembangkan terutama dibidang pariwisata. Pengembangan pariwisata memiliki nilai yang sangat strategi karena mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada menjadi

kegiatan ekonomi dan budaya akselerasi dan ganda dalam menciptakan lapangan kerja dan kemudian berimbas pada kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan kawasan pariwisata tentunya tidak tumbuh begitu saja tanpa ada suatu usaha yang dilakukan, oleh karena itu maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk pengembangan sektor ini dan agar dapat menjadi salah satu sektor andalan. Kualitas lingkungan merupakan bagian integral dari industri wisata. Bagi pengembang dan penyelenggara kegiatan wisata, kualitas lingkungan harus mendapat perhatian utama. Pariwisata adalah industri yang terkait dengan tujuan wisata dengan karakter-karakter keindahan, keseimbangan, natural, kesehatan, dan kualitas lingkungan yang terjamin. Kata “lingkungan” sering muncul sebagai salah satu kunci sukses penyelenggara wisata. Lingkungan banyak mengacu kepada hal-hal fisik alamiah, Misalnya bentang alam dan komponen fisik buatan manusia, seperti pos-pos pengamatan, kolam renang buatan, atau bangunan-bangunan penunjang aktifitas wisata lainnya. Faktor sosial dan budaya juga dipertimbangkan sebagai lingkungan yang terintegrasi dengan industri pariwisata. Kualitas lingkungan meliputi kualitas bentang atau pemandangan alamiah itu sendiri, yang kualitasnya dapat menurun karena aktifitas manusia. Keindahan dan kenyamanan daerah tujuan wisata, seperti keindahan pemandangan alam, seperti air terjun dan sungai, air bersih, udara segar, dan keanekaragaman spesies, kualitasnya bisa memburuk karena aktifitas manusia, tidak terkecuali aktifitas wisata itu

sendiri. Menurut hukum permintaan wisata, kualitas lingkungan merupakan bagian integral dari suguhan-suguhan alamiah, dengan demikian pemeliharaan terhadap kualitas lingkungan menjadi syarat mutlak bagi daya tahan terhadap kompetisi pemilihan tujuan wisata oleh wisatawan, Jika kualitas suatu daerah tujuan wisata menurun, maka tempat tersebut cenderung diabaikan.

Kabupaten Klaten adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berada di bagian selatan dengan ibukotanya Kota Klaten. Posisi Klaten sangat strategis berada pada jalur utama Kota Yogyakarta yang berjarak sekitar 28 km dan Kota Surakarta yang berjarak sekitar 35 km. Secara fisiografis wilayahnya diapit oleh Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu, sedangkan secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur, Kabupaten Sleman (DIY) di sebelah barat, Kabupaten Gunung Kidul (DIY) di sebelah Selatan. Berdasarkan Topografinya Kabupaten Klaten memiliki banyak potensi pariwisata, di bagian utara merupakan daerah Gunung Merapi yang indah akan pemandangannya. Daerah selatan dengan ciri yang khas yaitu daerah perbukitan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Seribu, di kawasan ini terdapat objek wisata Rawa Jombor yang terkenal dengan keindahannya.

Kawasan Rawa Jombor merupakan daya tarik wisata yang memiliki pemandangan alam yang indah. Rawa Jombor mempunyai fungsi

sebagai irigasi, perikanan dan rekreasi. Rawa Jombor terletak di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten atau sebelah selatan kota Klaten sejauh 8 kilometer. Transportasi khusus yang menuju ke daerah ini belum memadai, namun dapat menyewa sepeda motor atau mobil untuk menuju daerah ini atau dengan kendaraan pribadi dapat langsung menuju objek wisata Rawa Jombor. Kawasan ini merupakan daerah wisata alam dipadukan dengan kuliner hidangan ikan air tawar. Warung apung sebagai bangunan yang mengapung di atas Rawa Jombor. Warung apung di Rawa Jombor ini memberikan daya tarik tersendiri berikut nuansa kuliner yang ditawarkan, dengan lingkungan alam yang indah berupa pemandangan alamnya.

Objek wisata Rawa Jombor pada saat ini dapat dikatakan belum dikembangkan secara optimal baik oleh masyarakat sekitar, pengelola serta pemerintah setempat. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengembangan objek wisata Rawa Jombor masih kurang, seperti tempat penginapan untuk wisatawan, sarana informasi, bank, lokasi parkir sepeda mobil maupun bus yang belum memadai. Hal tersebut dapat dikatakan masih minimnya fasilitas yang ada di objek wisata Rawa Jombor, padahal dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan dari objek wisata Rawa Jombor yang nantinya dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD).

Kondisi prasarana dan sarana pariwisata Rawa Jombor saat ini belum lengkap dan baik, hal ini terlihat dari belum diperbaikinya kondisi

jalan yang rusak di sekitar objek wisata, belum dibangunnya taman-taman bermain di sekitar objek wisata serta fasilitas-fasilitas umum yang lainnya, serta belum adanya atraksi wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Pengembangan yang telah dilakukan adalah berupa warung terapung yang merupakan usaha pribadi dari masyarakat setempat, sedangkan penataan kawasan dan lingkungan seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah dengan melibatkan masyarakat sekitar. Penataan kawasan meliputi pemetaan area khusus bagi wisata kuliner, wisata air, pemancingan, keramba ikan dan area untuk keperluan irigasi.

Perlunya upaya pengembangan objek wisata Rawa Jombor ini agar dapat bermanfaat lebih optimal. Pengembangan fisik diharapkan dapat memperbaiki kawasan Rawa Jombor serta menambah prasarana dan sarana Rawa Jombor sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan. Kepariwisataan Rawa Jombor ini masih banyak prasarana dan sarana yang masih kurang, sehingga dapat dikatakan prasarana dan sarana pariwisata belum memadai. Pengembangan non fisik berupa pengembangan dibidang sosial, dibidang ekonomi serta budaya. Pengembangan dibidang sosial dapat menambah pemahaman masyarakat dalam mengelola kepariwisataan, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dimasa yang akan datang. Pengembangan dibidang sosial akan berpengaruh terhadap pengembangan dibidang ekonomi, Pengembangan sosial berupa memberikan pendidikan atau pemahaman tentang kepariwisataan, diharapkan akan mempengaruhi

perekonomian dan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang berusaha disektor pariwisata tersebut. Pengembangan budaya daerah dapat dikembangkan sebagai salah satu cara untuk menarik wisatawan, namun pengembangan budaya jangan sampai berlawanan dengan budaya masyarakat luas agar dapat diterima oleh masyarakat luas. Kepariwisataan Rawa Jombor saat ini belum ada pertunjukan-pertunjukan yang digelar untuk menarik wisatawan berkunjung ke Rawa Jombor sehingga perlu dikembangkan.

Faktor fisik dan non fisik dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata Rawa Jombor, untuk itu diperlukan arahan untuk masa yang akan datang, agar objek wisata Rawa Jombor menjadi objek wisata unggulan yang akan menarik banyak pengunjung dan dapat menjadi objek pendukung bagi objek-objek wisata lain yang belum berkembang di Kabupaten Klaten. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Potensi dan Upaya Pengembangan Pariwisata Rawa Jombor, Di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum diketahui kondisi fisik Rawa Jombor dan sekitarnya
2. Kepariwisataan di Rawa Jombor saat ini yang belum dikelola dengan maksimal
3. Kebijakan Pemerintah terhadap kepariwisataan Rawa Jombor
4. Tanggapan wisatawan terhadap kepariwisataan di Rawa Jombor

5. Potensi dan upaya pengembangan pariwisata di Rawa Jombor

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi fisik Rawa Jombor dan sekitarnya
2. Tanggapan wisatawan terhadap kepariwisataan Rawa Jombor.
3. Kebijakan pemerintah terhadap kepariwisataan Rawa Jombor.
4. Potensi dan upaya pengembangan pariwisata Rawa Jombor.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi fisik Rawa Jombor dan sekitarnya?
2. Bagaimana tanggapan wisatawan terhadap kepariwisataan Rawa Jombor?
3. Bagaimana kebijakan Pemerintah Daerah terhadap kepariwisataan Rawa Jombor?
4. Bagaimana prospek pariwisata Rawa Jombor di masa yang akan datang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji :

1. Kondisi fisik Rawa Jombor dan sekitarnya.
2. Tanggapan wisatawan terhadap kepariwisataan Rawa Jombor.

3. Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap kepariwisataan Rawa Jombor.
4. Potensi dan upaya pengembangan pariwisata Rawa Jombor.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a) Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.
  - b) Dapat menambah bahan kajian bagi Ilmu Geografi, khususnya Geografi Pariwisata.
2. Manfaat praktis
  - a) Dapat digunakan sebagai masukan bagi masyarakat sekitar dalam partisipasinya untuk pengembangan pariwisata Rawa Jombor.
  - b) Dapat digunakan sebagai masukan bagi pengelola setempat dalam mengembangkan pariwisata Rawa Jombor.
  - c) Sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan dalam usaha pengembangan pariwisata di Kabupaten Klaten, khususnya Rawa Jombor.